

Implementasi Program Festival Anak Sholeh ddalam Mendukung Moderasi Beragama dan Penguatan Kerukunan Umat di Desa Bangun Purba

Muhammad Iqbal Ritonga¹, Ismail Husein², M. Rivan Febriansyah Harahap³, Yanisa Citra Trilaxmi Nasution⁴, Chairina Febriyanti⁵, Maulia Pratidina⁶, Dewi Kentri Saragih⁷

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; muhammadiqbalritonga1212@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; husein@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; yanisalaxmi@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; chairinafebriyanti@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; rivanharahap53@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; mauliapratidina@gmail.com

⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; dewikentri29@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Sholeh Children's Festival;
Religious Moderation;
KKN

Article history:

Received 2025-08-05

Revised 2025-09-03

Accepted 2025-10-09

ABSTRACT

Religious moderation is an important pillar in maintaining harmony in the midst of Indonesia's diversity. Through the Real Work Lecture (KKN) program, UIN North Sumatra students of the Bangun Purba Village group held the Sholeh Children's Festival as a means of strengthening religious moderation and love for humanity. This study aims to describe the implementation, methods, and impacts of these activities. The method used is a participatory approach by involving the community from planning to implementation. Activities in the form of Islamic competitions such as the adhan, memorization of short surahs, Islamic coloring, Islamic poetry, and prayer with the participation of elementary school children as well as the support of parents, religious leaders, and village officials. The results showed a positive response with high enthusiasm from participants and the community. Activities have an impact on increasing courage, motivation to learn religion, and children's creativity; for the community to strengthen social relations and concern for religious education; and for students to provide direct experience in the implementation of religious moderation, social skills, and leadership.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Iqbal Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; muhammadiqbalritonga1212@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan keragaman suku, bahasa, budaya, dan agama (Polhaupessy et al., 2025). Keberagaman ini merupakan aset berharga sekaligus tantangan yang

membutuhkan pengelolaan bijak agar tidak menimbulkan perpecahan. Salah satu strategi penting dalam menjaga keharmonisan sosial adalah moderasi beragama. Konsep moderasi beragama menekankan pada sikap adil, seimbang, toleran, dan cinta kemanusiaan dalam beragama. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak usia dini menjadi upaya strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi persatuan (Sari, 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat menjadi media penerapan nilai-nilai moderasi beragama (Kamaruzaman et al., 2022). Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membawa gagasan baru dalam memperkuat kerukunan masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang ditempatkan di Desa Bangun Purba merancang program kerja berupa Festival Anak Sholeh sebagai salah satu bentuk penguatan nilai keagamaan dan kerukunan sosial di tengah masyarakat.

Festival Anak Sholeh dilaksanakan melalui berbagai perlombaan Islami, seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, mewarnai, puisi Islami, dan sholawat. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan semangat kebersamaan, sportivitas, dan nilai religius yang moderat sejak usia dini. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh menjadi relevan dengan tema wajib KKN, yaitu penguatan kerukunan umat beragama dan cinta kemanusiaan.

Kehadiran program ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam mempererat hubungan antarwarga, memperkuat semangat gotong royong, serta menumbuhkan generasi muda yang berakhlak mulia sekaligus menghargai perbedaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar perlombaan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya membangun peradaban masyarakat yang harmonis, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

2. METODE

Program Festival Anak Sholeh dilaksanakan dengan metode partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Mustanir & Syarifuddin, 2019). Metode ini dipilih untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

1. Waktu dan Tempat

Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 Agustus 2025, bertempat di lingkungan Desa Bangun Purba. Pemilihan lokasi ditempatkan di Masjid Raya desa Bangun Purba agar mudah diakses oleh seluruh peserta dan masyarakat.

2. Peserta Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja awal (7 – 15 tahun) di Desa Bangun Purba. Peserta direkrut secara terbuka melalui pengumuman di lingkungan masyarakat, sekolah, serta koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

3. Rangkaian Kegiatan

Adapun terdapat kegiatan festival Anak Sholeh terdiri atas beberapa cabang lomba, antara lain:

- a. Lomba Adzan (usia 10 – 15 tahun)
- b. Lomba Hafalan Surah Pendek (maksimal usia 10 tahun)
 - 1) Surah wajib : Al-Fatihah
 - 2) Surah pendek pilihan: An-Nas, Al-Kafirun, Al-Fiil
- c. Lomba Puisi dengan Tema: (usia 12 – 15 tahun)
 - 1) Berbakti kepada kedua orang tua
 - 2) Ramadhan
 - 3) Nabi Muhammad sebagai teladan
- d. Lomba Mewarnai (usia 7 tahun)
- e. Lomba Sholawat (grup 5 – 6 orang, usia 8 – 12 tahun)

Setiap perlombaan dilaksanakan dengan sistem penilaian terbuka serta hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi.

4. Metode Pendekatan

Adapun terdapat sebuah pendekatan yang digunakan adalah edukatif, partisipatif, dan kolaboratif.

- a. Edukasi: lomba dikemas sebagai media pembelajaran keagamaan yang menyenangkan.
- b. Partisipasi: anak-anak terlibat aktif sebagai peserta, orang tua dan masyarakat mendukung penuh jalannya acara.
- c. Kolaborasi: kegiatan dilaksanakan dengan dukungan perangkat desa, tokoh agama, dan pemuda setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-macam Perlombaan

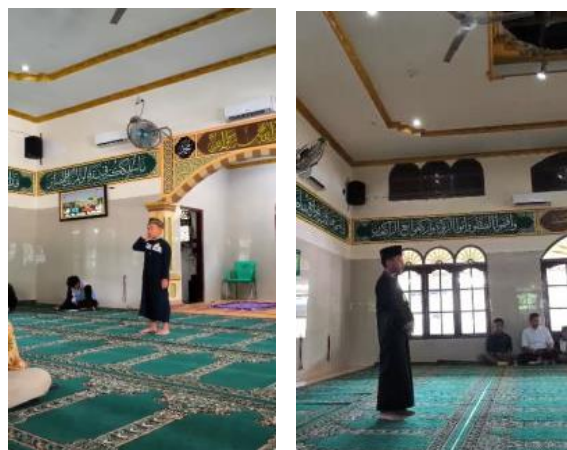
1. Lomba Adzan

Lomba adzan melatih keberanian anak-anak dalam mengumandangkan panggilan shalat. Antusiasme peserta terlihat dari keseriusan mereka berlatih. Lomba ini memiliki batas usia dari 10 – 15 tahun dengan peserta sebanyak enam orang. Peserta dinilai oleh tiga juri independen dari mahasiswa KKN UINSU Desa Bangun Purba dengan aspek penilaian:

- a. Makhraj dan Tajwid dengan nilai 0 – 50 poin
- b. Irama Adzan dan Adab dengan nilai 0 – 25 poin
- c. Kekuatan Suara dan Penghayatan dengan nilai 0 – 25 poin



Gambar 1. Juri Perlombaan Adzan



Gambar 2 & 3. Peserta Adzan

2. Lomba Hafalan Surah Pendek

Peserta diminta membaca surah-surah pendek sesuai tajwid. Kegiatan ini memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan ibadah. Peserta tampil percaya diri meskipun masih terbata-bata, yang menunjukkan proses pembelajaran positif. Lomba ini memiliki batas usia sampai 10 tahun dengan peserta sebanyak dua puluh enam orang. Peserta melantunkan dua surah yang telah dipilih dari pilihan yang telah disediakan oleh panitia yaitu surah wajib (Al-Fatihah) dan surah pendek pilihan (An-Nas, Al-Kafirun, Al-Fil). Peserta dinilai oleh tiga juri independen dari mahasiswa KKN UINSU Desa Bangun Purba dengan aspek penilaian:

- Kelancaran hafalan dan kefasihan dengan nilai 0 – 25 poin
- Makhraj dan tajwid dengan nilai 0 – 50 poin
- Adab dan sikap dengan nilai 0 – 25 poin



Gambar 4. Juri Pelombaan Hafalan Surah



Gambar 5 & 6. Peserta Lomba Hafalan Surah

3. Lomba Mewarnai Islami

Peserta usia dini diberikan gambar bertema “Moderasi Beragama”. Kegiatan ini melatih kreativitas sekaligus mengenalkan nilai keagamaan melalui seni. Lomba ini memiliki batas usia sampai

7 tahun dengan peserta sebanyak empat belas orang. Peserta dinilai oleh empat juri independen dari mahasiswa KKN UINSU Desa Bangun Purba dengan aspek penilaian:

- a. Kerapian dengan nilai 0 – 25 poin
- b. Kreatifitas dengan nilai 0 – 25 poin
- c. Komposisi warna dengan nilai 0 – 25 poin
- d. Kebersihan hasil karya dengan nilai 0 – 25 poin



Gambar 7. Juri Mewarnai



Gambar 8 & 9. Peserta Lomba Mewarnai

4. Lomba Puisi

Peserta membacakan puisi bertema religius dan moral. Kegiatan ini melatih keterampilan berbicara dan ekspresi diri. Lomba Puisi ini memiliki batas usia dari 12 – 7 tahun dengan peserta sebanyak sepuluh orang dengan pilihan tema:

- a. Berbakti kepada kedua orang tua
- b. Ramadhan

c. Nabi Muhammad sebagai teladan

Peserta dinilai oleh empat juri independen dari mahasiswa KKN UINSU Desa Bangun Purba dengan aspek penilaian:

- a. Artikulasi dan lafal dengan nilai 0 – 25 poin
- b. Ekspresi dan gestur dengan nilai 0 – 25 poin
- c. Kesesuaian tema dengan nilai 0 – 25 poin
- d. Penghayatan dengan nilai 0 – 25 poin



Gambar 10. Juri Lomba Puisi



Gambar 11. Peserta Puisi

5. Lomba Sholawat

Peserta menampilkan kekompakan dalam melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini memperkuat rasa cinta pada Rasulullah serta melatih kerjasama tim. Lomba Sholawat ini merupakan lomba per grup dengan anggota 5 – 6 orang yang memiliki usia 8 – 12 tahun dan diikuti oleh empat kelompok. Peserta dinilai oleh lima juri independen dari mahasiswa KKN UINSU Desa Bangun Purba dengan aspek penilaian:

- Vokal dan kekompakan dengan nilai 0 – 25 poin
- Adab dan penampilan dengan nilai 0 – 25 poin
- Ketepatan irama dengan nilai 0 – 25 poin
- Penghayatan dengan nilai 0 – 25 poin
- Keselarasan busana dengan nilai 0 – 25 poin



Gambar 12. Juri Lomba Sholawat



Gambar 13 & 14. Peserta Lomba Sholawat

Dampak Kegiatan

1. Bagi anak-anak

Festival Anak Sholeh menjadi ruang edukatif yang memadukan unsur hiburan dan pembelajaran. Melalui lomba adzan, hafalan surah pendek, mewarnai, puisi, dan sholawat, anak-anak dilatih untuk berani tampil di depan umum, mengasah kepercayaan diri, serta menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat. Mereka juga memperoleh motivasi untuk memperdalam pengetahuan agama, baik melalui hafalan maupun praktik ibadah sederhana. Selain itu, kegiatan mewarnai dan puisi melatih kreativitas, imajinasi, serta kemampuan ekspresi diri. Secara psikologis, festival ini membantu membangun karakter anak yang religius, percaya diri, dan terbuka terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya (Bella et al., 2024).

2. Bagi masyarakat

Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi dan kolaborasi yang mempererat hubungan antarwarga. Partisipasi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka, keterlibatan tokoh agama dan dukungan perangkat desa dalam penyelenggaraan kegiatan menunjukkan adanya kepedulian kolektif terhadap pendidikan moral dan spiritual generasi muda. Festival Anak Sholeh juga menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap program yang diinisiasi mahasiswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pembinaan anak sejak dini dalam suasana keagamaan yang sejuk dan moderat (Soekmawati, 2021). Dengan demikian, festival ini memperkuat ikatan sosial, membangun solidaritas, serta memperkokoh nilai kerukunan umat di Desa Bangun Purba.

3. Bagi mahasiswa

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis masyarakat. Mahasiswa belajar mengimplementasikan nilai moderasi beragama tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga dalam praktik nyata melalui interaksi dengan anak-anak, masyarakat, dan tokoh setempat. Selain keterampilan akademis, mahasiswa juga mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, dan manajemen acara. Pengalaman ini memperkaya wawasan mahasiswa mengenai kebutuhan masyarakat serta membentuk rasa empati, tanggung jawab sosial, dan jiwa kepemimpinan yang akan bermanfaat di masa depan (Yolanda et al., 2024).

Relevansi dengan Moderasi Beragama

Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN UINSU di Desa Bangun Purba memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama pada dasarnya merupakan sikap beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, keadilan, serta penghindaran dari sikap ekstrem, baik yang terlalu keras (ekstrem kanan) maupun yang terlalu longgar (ekstrem kiri). Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, sehingga generasi muda tumbuh dengan karakter religius yang seimbang dan inklusif (Sirajuddin, 2020).

1. Sifat kegiatan yang inklusif dan partisipatif

Festival Anak Sholeh tidak hanya melibatkan peserta anak-anak, tetapi juga orang tua, tokoh agama, pemuda desa, dan perangkat desa. Hal ini menciptakan ruang kebersamaan yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu tujuan mulia, yakni mendidik generasi muda. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip moderasi yang mengutamakan kebersamaan dan kebersinambungan dalam membangun harmoni sosial (Siregar, 2024).

2. Toleransi dan sportivitas

Dalam setiap perlombaan, anak-anak didorong untuk menghargai perbedaan kemampuan, menerima hasil dengan lapang dada, dan tetap menjalin persahabatan meskipun bersaing. Nilai sportivitas ini merupakan bentuk nyata dari penguatan moderasi beragama, karena mengajarkan anak-anak untuk menempatkan perbedaan sebagai hal yang wajar dan tidak menjadi pemicu konflik (Wahyuni, 2022).

3. Penguatan nilai keagamaan

Festival ini mengajarkan anak-anak untuk memahami agama secara menyenangkan, penuh cinta, dan jauh dari doktrin keras. Misalnya, lomba hafalan surah pendek tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai kesabaran dan kedisiplinan. Lomba puisi melatih anak untuk mengekspresikan nilai agama dalam bentuk seni, sedangkan sholawat memperkuat kecintaan kepada Rasulullah dengan cara yang penuh kebersamaan. Semua kegiatan ini memperlihatkan bahwa agama dapat diajarkan dengan cara yang moderat, indah, dan penuh kasih.

4. Kerukunan antarumat beragama secara tidak langsung

Walaupun lomba berfokus pada nilai-nilai Islami, masyarakat desa yang hadir dari latar belakang berbeda tetap terlibat dalam suasana kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas dengan baik tidak menimbulkan eksklusivitas, melainkan justru menjadi ruang pertemuan sosial yang harmonis. Dengan demikian, festival ini tidak hanya memperkuat pemahaman Islam yang moderat, tetapi juga menumbuhkan budaya hidup rukun di tengah masyarakat majemuk (Salwa et al., 2025).

5. Pemberdayaan masyarakat

Festival ini membangkitkan kesadaran bahwa pendidikan nilai moderasi beragama tidak harus menunggu kebijakan besar dari pemerintah, tetapi bisa dimulai dari inisiatif lokal dengan dukungan mahasiswa. Hal ini menjadi contoh praktik nyata bagaimana moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui kegiatan sederhana namun penuh makna.

4. KESIMPULAN

Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN UINSU di Desa Bangun Purba merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang mengedepankan nilai edukatif, sosial, dan spiritual dalam kerangka penguatan moderasi beragama dan cinta kemanusiaan. Kegiatan ini bukan hanya sebatas ajang perlombaan Islami, melainkan juga media strategis yang dirancang untuk menanamkan nilai religiusitas, memperkuat ikatan sosial, dan menumbuhkan semangat kebersamaan di tengah keberagaman masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen, mulai dari anak-anak sebagai peserta, masyarakat sebagai pendukung, hingga mahasiswa sebagai pelaksana, festival ini menghadirkan sebuah ekosistem kolaboratif yang mencerminkan semangat partisipasi aktif seluruh lapisan.

Dampak positif kegiatan ini dapat dirasakan secara multidimensional. Bagi anak-anak, Festival Anak Sholeh memberikan ruang ekspresi diri sekaligus menumbuhkan keberanian, motivasi belajar agama, kreativitas, serta penanaman karakter religius yang moderat sejak usia dini. Perlombaan adzan, hafalan surah pendek, mewarnai, puisi, dan sholawat tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, sportivitas, dan penghargaan terhadap nilai keagamaan. Bagi masyarakat, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga, menumbuhkan rasa kepedulian bersama terhadap pendidikan anak-anak, serta memperkuat budaya gotong royong dan semangat kerukunan. Festival ini juga berfungsi sebagai ruang pertemuan antar generasi, sehingga nilai toleransi, kebersamaan, dan solidaritas dapat terus diturunkan.

Bagi mahasiswa, Festival Anak Sholeh menjadi sarana implementasi nyata dari konsep moderasi beragama yang sebelumnya dipelajari di bangku perkuliahan. Keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan membekali mahasiswa dengan keterampilan manajerial, kepemimpinan, komunikasi sosial, serta kepekaan terhadap dinamika masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi ganda: sebagai laboratorium sosial bagi mahasiswa sekaligus wahana pembelajaran kontekstual yang memperkuat hubungan antara teori akademis dengan praktik di lapangan.

Festival Anak Sholeh di Desa Bangun Purba membuktikan bahwa kegiatan sederhana yang dikemas secara inklusif dan partisipatif mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan cinta kemanusiaan. Kegiatan ini tidak hanya menegaskan pentingnya harmoni sosial di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya nasional dalam membangun

generasi muda yang religius, moderat, dan cinta tanah air. Dengan menanamkan nilai kebersamaan, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini, Festival Anak Sholeh telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kerukunan umat, menjaga persatuan bangsa, serta membangun fondasi masyarakat yang damai dan harmonis di tengah kemajemukan Indonesia.

REFERENSI

- Bella, V. M., Fadila, D., Agustin, I. Y., Zulfadli, W., Sari, E. P., & Ismail, I. (2024). Peran Kegiatan Perayaan Gebyar Tahun Baru Islam di Masjid Al Hidayah dalam Memfasilitasi Pengembangan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak-anak. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 1-8.
- Kamaruzaman, K., Amali, I., Heniawati, T., Anggraini, S., Indriani, I., Asyikin, N., ... & Zulfikri, A. K. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 55-67.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239.
- Polhaupessy, D. Z., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 141-148.
- Salwa, S. B. Z., & Najib, M. (2025). Harmonisasi Masyarakat Multireligi Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat: Studi Etnografi di Desa Kwangengrejo Kalitidu Bojonegoro: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1190-1196.
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.
- Siregar, M. I. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM ERA GLOBALISASI. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-26.
- Soekmawati, I. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Masjid Thalhah Bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Wahyuni, D. Implementasi Sikap Moderasi Beragama di SMP Singapore Indonesian School Palembang. *Skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)*.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361-373.